

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan deskriptif, atau penelitian berdasarkan data terbaru dari suatu populasi, digunakan dalam penelitian semacam ini untuk menilai sikap dan pendapat terhadap lembaga, keadaan, atau prosedur tertentu. Dilakukan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui dan memfokuskan informasi yang diperlukan untuk fenomena penelitian yang terjadi.¹

Sebuah penelitian diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif jika teknik statistik atau pendekatan klasifikasi lainnya tidak digunakan untuk mencapai temuan penelitian tersebut.² Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian filsafat yang diterapkan untuk mempelajari kondisi ilmiah (eksperimen), yang penekanannya pada makna melalui penggunaan peneliti sebagai instrumen, strategi pengumpulan data, dan analisis kualitatif. Tujuan metodologi penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mencirikan peristiwa atau objek studi melalui interaksi sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang.

¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 82.

² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, n.d.), 8–9.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh data secara langsung tentang Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi, Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Wisata Religi Pada Kubah Abah Guru Zuhdi Jl. Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70123.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Amirin mendefinisikan subjek penelitian sebagai orang, objek, atau partisipan dalam latar penelitian yang digunakan untuk menawarkan pengetahuan tentang konteks dan keadaan latar penelitian. Informan atau individu yang menanggapi adalah kata lain daripada subjek penelitian.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian atau informan ialah yayasan majta sebagai pengelola, para peziarah dan masyarakat sekitar Wisata Religi pada

³ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif* (Jawa barat: CV Jejak, 2017), 152.

Makam Abah Guru Zuhdi, Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi tujuan pembicaraan. Objek penelitian ini adalah Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi Kecamatan Banjarmasin Utara Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

- 1). Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada narasumber yaitu yayasan majta sebagai pengelola, para peziarah dan masyarakat sekitar Wisata Religi Makam Abah Guru Zuhdi.
- 2). Data Sekunder, yaitu data yang umumnya disusun sebagai dokumen-dokumen dan arsip. Data sekunder diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber terkait, misalnya melalui buku, artikel, tulisan, dan literatur yang mendukung penelitian.

b. Sumber Data

Dalam rangka menggali data yang penting maka penelitian ini bersumber pada:

- 1).Informan, orang-orang yang dianggap layak untuk memberikan data tentang masalah yang diteliti. Yang menjadi informan langsung yaitu Bapak M. Nidauddin sebagai ketua umum Yayasan Majelis Tabarruk (Majta). Dan akan diambil 10 (Sepuluh) orang narasumber sebagai informasi tambahan, lima orang dari para pedagang atau masyarakat sekitar dan lima orang dari para peziarah yang ada pada Makam Abah Guru Zuhdi.
- 2).Dokumen, seluruh data berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian pada Makam Abah Guru Zuhdi. Hal ini akan menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan manajemen benar-benar terlaksana.
- 3).Data tertulis, berupa arsip kegiatan yang menjadi tambahan bukti untuk memperkuat proses kegiatan Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yang memerlukan pengumpulan informasi dalam bentuk pernyataan dan deskripsi. Dalam penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 376.

a. Observasi

Menyebutkan fakta-fakta yang diamati secara langsung kepada objek pemeriksaan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan adalah pengertian dari observasi.⁵ Adapun data yang didapat dari observasi ini adalah dengan menyebutkan fakta-fakta yang diamati secara langsung pada Makam Abah Guru Zuhdi.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar data dan pemikiran melalui tanya jawab,⁶ yaitu penanya memberikan pertanyaan dan penjawab akan memberikan jawabannya kepada penanya. Dalam penelitian ini, penulis langsung melakukan wawancara kepada informan utama yaitu Bapak M. Nidauddin dengan garis permasalahan yang diteliti ialah : Manajemen Wisata Religi Makam Abah Guru Zuhdi Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 226.

⁶ Sadiyah, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 154.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada (bahan, misalnya, fotografi, rekaman, film, pemberitahuan, surat, jurnal, akun dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai data berharga informasi suplemen yang sumber informasi utamanya adalah observasi atau wawancara.⁷ Maka cenderung disimpulkan bahwa dokumentasi yang dimaksud penulis adalah suatu hasil yang diperoleh selama penelitian yang erat kaitannya dengan permasalahan di Makam Abah Guru Zuhdi Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian metode dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mengkomunikasikan temuannya kepada orang lain. Sambil menunggu pemahaman ini semakin dalam, analisis harus dilanjutkan dengan mencari signifikansinya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang sudah diolah selanjutnya disajikan secara deskriptif yaitu dalam bentuk uraian-uraian yang dapat

⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, 179.

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17 No. 33 (2018): 84.

memberikan gambaran yang wajar tentang masalah yang sedang diteliti kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif memberikan penilaian dengan menggunakan penggambaran tanpa menggunakan angka-angka. Data tersebut disederhanakan bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat diolah menjadi sebuah hasil penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah informasi sedemikian rupa sehingga semua data dalam catatan lapangan yang diambil selama proses penelitian dapat diperiksa. Reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang terfokus dan jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan jika diperlukan dengan mencari data yang lebih banyak.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan penyajian data atau hasil peneliti berupa teks yang bersifat naratif secara sistematis, dan terorganisir sehingga akan lebih mudah dipahami. Hasil penelitian yang telah selesai dapat diuraikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹

⁹ Edy Suwandi, "Metode Penelitian", (Jakarta Selatan : PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2022),177.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini, hasil survei digunakan untuk menarik kesimpulan yang didukung oleh catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Diharapkan kesimpulan peneliti akan memungkinkan seseorang untuk menanggapi perumusan masalah yang diidentifikasi. Tahap penarikan kesimpulan bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dan pemahaman tentang masalah yang sedang dipelajari, menafsirkan, dan mengembangkan hubungan antar fakta untuk dapat memberikan solusi terhadap masalah yang sedang diteliti.¹⁰

G. Keabsahan Data

Pendekatan triangulasi digunakan oleh penulis untuk memverifikasi keakuratan data. Triangulasi adalah proses memeriksa realitas dari berbagai sudut untuk meningkatkan kebenaran dan akurasi.¹¹ Dengan menulis ulang hasil wawancara setelah wawancara setelah wawancara tatap muka selesai, atau dengan mewawancarai kembali salah satu subjek penelitian untuk menambahkan data kurang bila perlu, dapat dilakukan verifikasi keabsahan data karena dikhawatirkan penulis masih melakukan kesalahan atau mengabaikan informasi penting. Triangulasi dalam penelitian ini ialah peneliti

¹⁰ Jogiyanto Hartono, "*Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 49.

¹¹ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71.

melakukan pengecekan data melalui wawancara, dokumentasi, pengamatan dan menulis kembali hasil wawancara. Sebagai penguji kredibilitas triangulasi menurut William Wiersma adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang berbeda pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, triangulasi sumber dapat menentukan apakah suatu informasi dapat diandalkan. Peneliti kemudian melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan. Sebagai contoh, pertimbangan untuk memverifikasi kebenaran data perilaku siswa. Setelah data terkumpul, selanjutnya dapat diujikan kepada guru, teman-teman siswa yang bersangkutan, dan orang tua mereka. Data dari ketiga sumber dijelaskan dan dikategorikan untuk menunjukkan sudut pandang mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik di ketiga sumber tersebut daripada dirata-ratakan seperti yang terjadi dalam penelitian kuantitatif.

2. Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi pengumpulan data digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Mempertimbangkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan

kemudian diverifikasi melalui dokumentasi, survei, dan observasi. Jika hasil dari ketiga pendekatan penilaian kredibilitas data tidak konsisten, peneliti kemudian melakukan diskusi tambahan dengan penyedia data terkait atau pihak lain untuk menentukan data mana yang diyakini akurat. Atau mengingat keragaman sudut pandang, mungkin semuanya benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²

¹² Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), 103-105.